

## **Pembuatan Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Gugus 16 Pondok Aren Tangerang Selatan Menggunakan Aplikasi Sederhana**

### ***Development of Learning Assessment Using a Basic Platform in the Independent Curriculum at SD Gugus 16 Pondok Aren, South Tangerang***

**Fitria Amastini<sup>1\*</sup>, Dwi Astuti Aprijani<sup>2</sup>, Dimas Agung Prasetyo<sup>3</sup>,  
Amalia Sapriati<sup>4</sup>, Aminudin Zuhairi<sup>5</sup>, Izzah De Yaru Qolby<sup>6</sup>,  
Iin Imronah<sup>7</sup>**

<sup>1,3</sup> Sains Data, FST, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup> Sistem Informasi, FST, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>4</sup> Magister Pendidikan Dasar, SPs, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>5</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>6</sup> Mahasiswa Prodi Sistem Informasi, FST, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>7</sup> Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Dasar, SPs, Universitas Terbuka, Indonesia

[amas@ecampus.ut.ac.id](mailto:amas@ecampus.ut.ac.id)

#### **Abstrak**

**Kata Kunci:**  
*asesmen  
formatif;  
asesmen  
sumatif;  
kurikulum  
merdeka;  
sekolah dasar,*

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan memperhatikan pentingnya asesmen pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Guru perlu memiliki pemahaman, kemampuan dan keterampilan dalam menyusun alat asesmen dan melaksanakan asesmen. Sejalan dengan perkembangan teknologi, untuk memudahkan kegiatan pembelajaran dan menunjang pencapaian hasil belajar, guru perlu terlatih secara optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk menyusun penilaian formatif dan sumatif. Tujuan PkM ini adalah untuk membekali guru-guru di SD Gugus 16 Pondok Aren dengan keterampilan menyusun instrumen penilaian berbasis Kurikulum Merdeka, dengan pemanfaatan perangkat lunak sederhana atau platform digital. Metode yang digunakan pada PkM ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Guru-guru mendapatkan pelatihan melalui konsultasi, pendampingan, dan workshops serta mengimplementasikan alat penilaian yang dihasilkan. Hasil PkM menunjukkan bahwa guru dapat menyusun alat penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan memanfaatkan platform digital seperti quizalize serta berhasil mendiseminasikan serta menerapkan penilaian di kelas. Kesimpulannya, PkM dapat membantu guru-guru di Gugus 16 Pondok Aren dalam mempersiapkan dan mengaplikasikan penilaian berbasis teknologi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

### Abstract

**Keywords:**  
*formative assessment;*  
*summative*  
*assessment;*  
*independent*  
*curriculum;*  
*elementary school*

This Community Service (PkM) is carried out considering the importance of assessment of learning in the Independent Curriculum. Teachers need to have understanding, abilities and skills in preparing assessment tools and carrying out assessments. In line with technological developments, to facilitate learning activities and support the achievement of learning outcomes, teachers need to be optimally trained in utilizing technology to prepare formative and summative assessments. The aim of this PkM is to equip teachers at SD Gugus 16 Pondok Aren with the skills to prepare assessment instruments based on the Merdeka Curriculum, using simple software or digital platforms. The method used in this PkM is the Asset Based Community Development (ABCD) approach. Teachers receive training through consultation, mentoring and workshops and implement the resulting assessment tools. The PkM results show that teachers can develop assessment tools that are in accordance with the curriculum and utilize digital platforms such as quizalize and successfully disseminate and implement assessments in the classroom. In conclusion, PkM can help teachers in Cluster 16 Pondok Aren in preparing and applying technology-based assessments in accordance with the demands of the Independent Curriculum.

#### A. Pendahuluan

Penilaian (asesmen) dalam Kurikulum Merdeka merupakan proses yang berfokus pada pemahaman yang menyeluruh terhadap kemajuan dan pencapaian peserta didik. Asesmen di Sekolah Dasar difokuskan pada asesmen formatif dan sumatif untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian belajar peserta didik (Sari et al. 2022). Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 menjelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk memahami kebutuhan belajar dan mencapai perkembangan atau hasil belajar peserta didik, dengan tujuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Asesmen formatif dilakukan pada awal dan saat pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan setelah satu unit atau beberapa unit pembelajaran diselesaikan. Asesmen pada awal pembelajaran dilaksanakan dan digunakan untuk mengembangkan pembelajaran terdiferensiasi. Asesmen formatif pada saat pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar untuk perencanaan dan revisi pembelajaran selanjutnya. Asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021).

Guru sebagai pengembang kurikulum diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap

berbagai kompetensi yang harus dimiliki. Memperhatikan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru harus memiliki kemampuan penilaian (asesmen dan evaluasi) yang mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi yang relevan dengan karakteristik mata pelajarannya; penentuan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang seharusnya dinilai; perumusan prosedur penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar; pengembangan instrumen penilaian serta evaluasi proses dan hasil belajar; pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar secara berkelanjutan menggunakan berbagai alat penilaian; pelaksanaan analisis hasil penilaian proses serta hasil belajar; dan pelaksanaan evaluasi terhadap proses serta hasil belajar.

Untuk penyiapan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan kondisi peserta didik, guru perlu memiliki pemahaman dan kemampuan untuk penyusunan perangkat asesmen, baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Untuk memperoleh pemahaman dan kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah dan kalangan akademisi, baik melalui penelitian maupun melalui berbagai pelatihan. Sebagai contoh, pelatihan mengembangkan instrumen penilaian berbasis digital (Wijaya et al., 2022), kajian implementasi Kurikulum Merdeka (Sugih, et al, 2023), kajian tentang asesmen (Faujiah, et al, 2022; Nur Budiono, et al, 2023; Nur et al, 2023; Purwati et al, 2023; Susilawati, et al, 2023), pelatihan aplikasi learning tools (Hendratno, et al, 2023), kajian perencanaan pembelajaran (Ardianti, et al, 2022). Namun, demikian upaya-upaya tersebut masih perlu dilakukan agar pemahaman dan kemampuan yang diharapkan dapat menyebar merata di berbagai jenjang dan daerah, oleh karena berbagai tantangan masih dihadapi oleh sebagian guru-guru tersebut (Habib et al, 2023; Hadi et al, 2023; Jamilah, et al, 2023; Rizki et al, 2022, Wibowo et al, 2023).

Teknologi merupakan sistem yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, termasuk asesmen sebagaimana telah dapat dibuktikan bahwa implementasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan asesmen, perangkat pendukung administratif, dan sumber belajar. Integrasi teknologi yang tepat dan cerdas serta bijaksana dapat mendukung dalam mempermudah guru mengajar dan melaksanakan asesmen, peserta didik dalam belajar, serta tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas untuk mendukung keberhasilan pendidikan. (Hidayatullah et al, 2023; Liriwati, 2023; Lestari, 2018; Maritsa et.al, 2021; Nursantin et al, 2023).

Optimalisasi manfaat teknologi, termasuk penggunaan perangkat lunak/program/aplikasi untuk pendidikan dapat dilakukan antara lain melalui pelatihan guru, pengembangan infrastruktur teknologi, dan peningkatan konten pendidikan (Hidayatullah et al, 2023; Liriwati, 2023). Kajian tentang pemanfaatan perangkat lunak/program/aplikasi telah mulai banyak dilakukan pada dunia pendidikan untuk

mendukung keberhasilan pembelajaran, misalnya pelatihan pemanfaatan aplikasi Microsoft Office dan Paint (Indrawan, et al, 2022), pemanfaatan aplikasi quizalize (Hafizha, et al, 2023; Fatoni, et al, 2024), kajian integrasi teknologi untuk pembuatan LKPD (Putri, et al, 2022; NF et al, 2022). Memperhatikan keterlaksanaan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan teknologi, khususnya pemanfaatan perangkat lunak/program/aplikasi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan asesmen, apabila kondisi guru/sekolah memerlukannya maka pengintegrasian perangkat lunak/program/aplikasi dalam pembelajaran dan asesmen tentu perlu untuk direalisasikan.

Hasil analisis di Gugus 16 KKG Guru SD di Kecamatan Pondok Aren menunjukkan bahwa guru-guru di Gugus tersebut masih memerlukan pelatihan dan bimbingan tentang pembuatan asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat lunak/program/aplikasi sederhana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tersebut dilaksanakan dengan tujuan umum yakni upaya pembekalan kompetensi guru dalam pembuatan asesmen pembelajaran menggunakan aplikasi sederhana pada kurikulum merdeka. Tujuan khusus pelaksanaan PKM ini memfasilitasi guru-guru SD Gugus 16 Pondok Aren dalam pembuatan asesmen pembelajaran menggunakan aplikasi sederhana pada kurikulum merdeka melalui pelatihan dan pembimbingan serta menghasilkan dan mendesiminasikan instrumen penilaian tersebut.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan PkM yang dilakukan dengan menggunakan metode konsultasi dan pelatihan untuk guru-guru. Guru-guru tersebut mendapatkan pelatihan dari dosen pelaksana PkM dan melakukan konsultasi dengan dosen tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD diharapkan dapat mengembangkan potensi guru-guru dalam menyusun perangkat penilaian/asesmen (Selasi et al. 2021). Potensi-potensi diidentifikasi dan digali melalui analisis permasalahan dan kebutuhan. Kegiatan PkM dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan penilaian hasil/ produk (instrumen untuk asesmen). Tahapan PkM melalui kegiatan (1) Analisis kebutuhan, (2) Perencanaan, (3) Pelaksanaan dan Pendampingan, (4) Refleksi, (5) Evaluasi, dan (6) Tindak lanjut. Subjek utama pada pelaksanaan PkM adalah guru-guru SDN dan SDS pada Gugus 16 yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah dan Gugus. Melalui PkM ini, guru-guru tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk berupa perangkat asesmen yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

### **Kelayakan Pelaksanaan PkM**

Kelayakan kualifikasi dari Tim PkM yang melaksanakan kegiatan PkM di SD Gugus 16 Pondok Aren dapat dijelaskan sebagai berikut. PkM dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sistem Informasi (SI) dan Program Studi Data Sains FST serta Prodi Magister Pendidikan Dasar (MPDr) dan Pendidikan Bahasa Inggris. Dosen Pelaksana PkM merupakan dosen yang memiliki kualifikasi dan kemampuan memiliki dalam bidang pendidikan, asesmen dan teknologi informasi dan komunikasi. PkM melibatkan mahasiswa dari Prodi tersebut yang memiliki kemampuan yang cukup relevan dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan. Peran dan kontribusi Tim PkM pada kegiatan PkM di SD Gugus 16 Pondok Aren adalah (1) Ketua bertugas untuk mengoordinasikan kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, dan pelaporan serta sebagai Narasumber dan fasilitator dalam pelatihan dan pembimbingan pemanfaatan perangkat lunak/program/aplikasi untuk pelaksanaan instrumen asesmen setelah instrumen asesmen dikembangkan, (2) Dosen anggota Tim PkM melaksanakan seluruh kegiatan serta berperan narasumber dan fasilitator pelatihan dalam PkM, sesuai bidang keahlian masing-masing, (3) Mahasiswa anggota Tim PkM memiliki peran dan tugas sebagai fasilitator dan pendamping para guru pada setiap sesi penyusunan perangkat/instrumen asesmen.

#### **Keterlibatan Mitra PkM**

Kelayakan dari aspek Mitra PkM dapat dijelaskan sebagai berikut. SD Gugus 16 Pondok Aren memiliki kelayakan dalam pelaksanaan PkM dengan mempertimbangkan memiliki jumlah sekolah negeri dan swasta dengan cakupan daerah yang cukup luas dan jumlah guru yang berpotensi untuk mengikuti pelatihan. SD-SD pada Gugus 16 tersebut telah melaksanakan kurikulum Merdeka dan telah mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan Pemerintah Daerah. Sekolah dan guru memiliki perangkat komputer/laptop dan sekolah pada umumnya sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Mitra PkM terlibat secara aktif dalam persiapan dan pelaksanaan PkM. Keterlibatan Mitra PkM tersebut adalah dalam hal (1) penyiapan guru-guru di SD Gugus 16 Pondok Aren dalam mengikuti kegiatan PkM; (2) penyediaan sarana prasarana kegiatan PkM; (3) memfasilitasi kegiatan PkM pada tiap sesi; (4) memanfaatkan hasil pelatihan.

#### **Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan yang dilakukan Tim PkM dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembimbingan penyusunan perangkat asesmen formatif dan sumatif yang mengacu pada kebijakan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan perangkat lunak/program/aplikasi, mengikuti tahapan solusi berikut ini. Tahap pertama Tim PkM mengidentifikasi dan menentukan SD Gugus 16 Pondok Aren Kota Tangerang Selatan sebagai Gugus Mitra dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PkM tersebut, dengan pertimbangan gugus tersebut memiliki cakupan sekolah negeri dan swasta dengan jumlah guru dan peserta didik yang cukup banyak, seperti yang tercantum pada Tabel 1. Tahap kedua, Tim PkM mengadakan sesi dengan sekolah mitra untuk mendiskusikan kegiatan PkM Tahun 2024 mengenai kebutuhan akan pelatihan dan pembimbingan penyusunan perangkat penilaian. Tahap selanjutnya, Tim PkM dan Gugus Mitra melakukan kegiatan pelatihan dan pembimbingan penyusunan perangkat penilaian kepada

guru-guru sebanyak 6 sesi (daring dan luring). Sesi kesatu sampai ketiga diisi dengan pelatihan, pembimbingan, dan workshop penyusunan perangkat penilaian, sesi keempat dan kelima finalisasi produk kegiatan, pada sesi kelima tersebut dilakukan juga evaluasi, dan pada sesi keenam diisi dengan tindak lanjut kegiatan dengan menerapkannya di sekolah. Peserta pelatihan adalah guru yang ditugaskan Gugus Mitra dan Kepala Sekolah di Gugus Mitra tersebut dan disepakati Tim PkM. Kegiatan pelatihan, pembimbingan, dan workshop penyusunan perangkat penilaian tersebut difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa yang ada pada Tim PkM.

**Tabel 1.** Data Peserta Didik dan Guru Gugus 16 Pondok Aren Tangerang Selatan

No	Nama Sekolah	Peserta Didik	Rombel	Guru	Pegawai	Ruang		
						Kelas	Lab	Perpus
1	SDN Jurang Mangu Barat 02	244	9	11	4	5	0	0
2	SDN Jurang Mangu Barat 03	282	11	14	3	11	1	2
3	SDN Perigi 02	263	11	16	3	11	0	1
4	SDN Perigi 03	446	15	19	7	15	0	1
5	SDN Perigi 04	308	14	17	7	14	0	0
6	SDN P Perigi Baru	134	6	8	5	6	0	0
7	SD Fadilah	185	9	14	3	12	1	1
8	SD Kak Seto School	51	5	10	2	5	0	1
9	SDS Al-Adilla	49	6	6	2	6	1	1
10	SDS Al-Iman	106	6	7	2	3	1	1
11	SDS Bina Insan Mulia	122	6	9	1	6	1	0
12	SDS Khalifa IMS National Plus	525	20	28	5	20	2	1
13	SD Mutiara Harapan Islamic School	401	17	28	5	17	1	1

(Data diunduh bulan April, 2024)

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Kebutuhan dan Perencanaan PkM

Tahapan PkM melalui kegiatan Analisis kebutuhan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pendampingan, Refleksi, Evaluasi, dan Tindak lanjut. Analisis kebutuhan sudah dilakukan pada akhir tahun 2023, yaitu dengan melakukan diskusi dengan Ketua Kelompok Kepala Sekolah dan salah seorang kepala sekolah gugus tentang kebutuhan pelatihan yang diperlukan bagi guru-guru yang berada di Kelompok Kerja Guru. Setelah

melalui diskusi, topik yang dipilih untuk pelaksanaan PkM 2024 adalah tentang penyusunan asesmen pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sehubungan Gugus tersebut ada di daerah perkotaan, di mana teknologi dapat diterapkan sekolah untuk meningkatkan capaian tujuan pembelajaran, maka topik yang disepakati berkembang menjadi tentang penyusunan asesmen dan pemanfaatan teknologi (platform) untuk asesmen tersebut.

Perencanaan untuk melaksanakan PkM dilakukan pada bulan akhir Maret sampai awal April 2024. Hasil diskusi pada tahap perencanaan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan PkM topik Asesmen Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Sederhana melalui pelatihan dan kegiatan praktik melalui format tatap muka dan daring, dengan frekuensi 6 sesi, dan tempat kegiatan tatap muka di Pusat Gugus.

### **Pelaksanaan dan Pendampingan Penyusunan Alat Asesmen**

Materi yang pada pelatihan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu (1) materi tentang pengembangan/penyusunan asesmen dan (2) materi tentang platform untuk penyusunan asesmen. Materi pengembangan/penyusunan asesmen meliputi materi Pengertian dan Prinsip Asesmen, Asesmen pada Kurikulum Merdeka Belajar yang meliputi Macam-Macam Asesmen, Instrumen untuk Asesmen, Teknik/Cara Asesmen, dan Perkembangan TIK dan Asesmen di Era Digital. Materi tentang platform untuk penyusunan asesmen membahas tentang Variasi Asesmen Menggunakan Sumber Pembelajaran Digital dan Platform untuk Asesmen Formatif dan Sumatif.

Peserta kegiatan terdiri atas 26 orang guru peserta PkM yang berasal dari 13 sekolah. Guru peserta pelatihan pada PkM dikelompokkan berdasarkan sekolah sehingga terbentuk menjadi 13 kelompok. Kegiatan PkM dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan baik secara luring maupun daring. Kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan sebanyak 4 sesi secara tatap muka, 1 sesi daring, dan 1 sesi penugasan aksi nyata. Pelaksanaan tatap muka dilaksanakan di Pusat Gugus 16 yaitu di SDN Pondok Kacang Barat 03. Pelaksanaan untuk sesi daring menggunakan koresponden fasilitas Grup WA.

Pada sesi pertama, kegiatan dimulai dengan penyamaan persepsi kegiatan dan hasil yang diharapkan dengan guru peserta PkM, Kepala Sekolah, dan pengurus Gugus 16. Selanjutnya masih pada sesi pertama dilakukan penyamaan persepsi dengan guru peserta PkM tentang materi penyusunan asesmen dan asesmen yang diperlukan pada Kurikulum Merdeka. Pada sesi ketiga guru peserta PkM dan Tim PkM melakukan kajian terhadap jenis asesmen dan berbagai platform yang akan digunakan. Setelah melalui diskusi dan memperhatikan dari berbagai aspek, maka guru peserta PkM dan Tim PkM menyepakati bahwa pada PkM tahun 2024 ini, asesmen yang akan dikembangkan atau disusun difokuskan pada asesmen formatif dan pemilihan platform diseragamkan atau disamakan untuk semua grup peserta, yaitu platform quizalize. Kesepakatan tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk memperlancar dan memudahkan penyusunan alat asesmen. Pada sesi keempat, guru peserta PkM menyusun alat asesmen formatif menggunakan platform quizalize.

### Refleksi dan Tindakanlanjutan Penyusunan Alat Asesmen

Pada awal sesi kelima guru peserta dan Tim PkM melakukan refleksi terhadap hasil penyusunan alat asesmen. Berdasarkan hasil refleksi, penyusunan alat asesmen diteruskan selama sesi kelima. Pada akhir sesi kelima, guru peserta dan Tim PkM melakukan evaluasi terhadap alat asesmen yang telah disusun, selanjutnya menyepakati bahwa pada sesi keenam alat asesmen yang telah selesai disusun disosialisasikan kepada guru lain yang bukan peserta PkM dan diujicobakan kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan PkM pada setiap sesi dijelaskan pada Tabel 2. Foto-foto kegiatan pada setiap sesi tercantum pada Tabel 3.

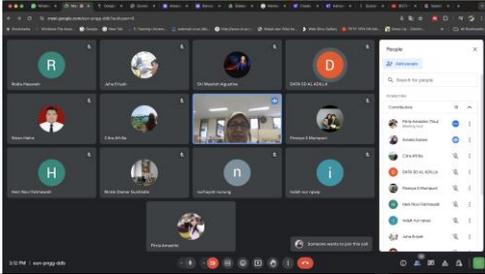
**Tabel 2.** Kegiatan Pelaksanaan dan Pendampingan PkM Setiap Sesi

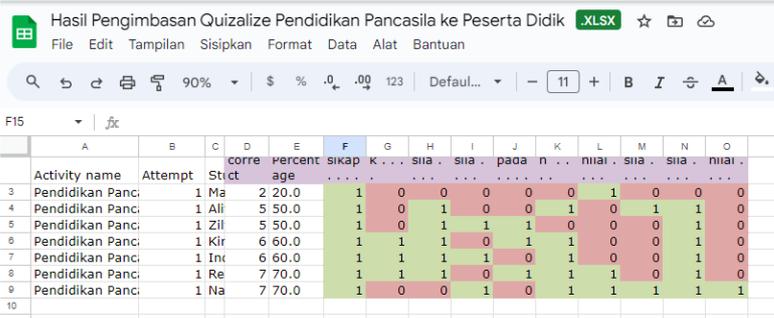
Sesi	Kegiatan	Keterangan
I	Penyamaan persepsi kegiatan PkM dan hasil yang diharapkan dari PkM	Peserta : Guru dan Kepala Sekolah di Gugus 16 secara Tatap Muka
I	Penyamaan Persepsi tentang pengembangan/ penyusunan asesmen, meliputi Pengertian dan Prinsip Asesmen, Asesmen pada Kurikulum Merdeka (Jenis Asesmen, Instrumen, Teknik Asesmen, dan Perkembangan TIK serta Asesmen di Era Digital	Peserta : Guru di Gugus 16, secara Tatap Muka
II	Penyamaan tentang platform untuk penyusunan asesmen, meliputi Variasi Asesmen Menggunakan Sumber Pembelajaran Digital dan Platform untuk Asesmen Formatif dan Sumatif	Peserta : Guru di Gugus 16, secara daring
III	Kajian dan diskusi jenis asesmen dan platform yang digunakan	Peserta : Guru di Gugus 16, secara Tatap Muka
IV	Penyusunan asesmen format menggunakan platform quizalize	Peserta : Guru di Gugus 16, secara Tatap Muka
V	Penyusunan asesmen format menggunakan platform quizalize	Peserta : Guru di Gugus 16, secara Tatap Muka
VI	Mengujicobakan hasil penyusunan	Peserta bekerja di sekolah masing-masing

**Tabel 3.** Foto-Foto Pelaksanaan dan Pendampingan Setiap Sesi

Sesi	Kegiatan	Foto Kegiatan
I	Penyamaan persepsi kegiatan PkM dan hasil yang diharapkan dari PkM	

Sesi	Kegiatan	Foto Kegiatan	
I	<p>Penyamaan Persepsi tentang pengembangan/penyusunan asesmen</p>		
II	<p>Penyamaan tentang platform untuk penyusunan asesmen</p>		

Sesi	Kegiatan	Foto Kegiatan
III	Kajian dan diskusi jenis asesmen dan platform yang digunakan	
IV	Penyusunan asesmen format menggunakan quizalize	
V	Penyusunan asesmen format menggunakan platform quizalize	

Sesi	Kegiatan	Foto Kegiatan
VI	Mengujicobakan hasil penyusunan	  

### Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan/penyusunan asesmen pembelajaran dengan memanfaatkan platform tertentu untuk penyusunan asesmen merupakan upaya penting untuk pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di era digitalisasi (Hidayatullah et al, 2023; Liriwati, 2023; Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022; Sari et al. 2022). Pemanfaatan teknologi berupa penggunaan platform tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dan mendukung keberhasilan guru mengajar dan melaksanakan asesmen serta membantu peserta didik dalam belajar (Hidayatullah et al, 2023; Liriwati, 2023; Lestari, 2018; Maritsa et.al, 2021; Nursantin et al, 2023; Putri, et al, 2022;).

Penyusunan asesmen formatif dan sumatif untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka merupakan aspek penting yang mendapat perhatian. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran

sesuai dengan karakteristik peserta didik, proses pembelajaran terlaksana sesuai tujuan, dan keseluruhan tujuan pembelajaran dapat dipastikan tercapai (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021).

Untuk menyiapkan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengacu pada tujuan, guru harus menyusun perangkat asesmen, baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif. PkM ini merupakan salah satu upaya untuk menunjang pencapaian pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru dalam bidang asesmen. Upaya ini sejalan dengan upaya yang telah dilakukan akademisi terdahulu melalui berbagai pelatihan yang terkait dengan asesmen (Faujiah, et al, 2022; Hendratno, et al, 2023; Nur Budiono, et al, 2023; Nur et al, 2023; Purwati et al, 2023; Susilawati, et al, 2023; Wijaya et al., 2022). Namun, pada PkM baru melatih menyusun asesmen formatif dengan memanfaatkan platform quizalize pemanfaatan aplikasi quizalize (Hafizha, et al, 2023; Fatoni, et al, 2024). Hal ini sesuai dengan pendapat dari berbagai kajian yang menyatakan berbagai tantangan masih dihadapi oleh guru (Habib et al, 2023; Hadi et al, 2023; Jamilah, et al, 2023; Rizki et al, 2022, Wibowo et al, 2023).

Adapun dari sisi pemanfaatan platform quizalize sebagai penyusunan asesmen formatif yang telah dilakukan, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang dialami selama pelatihan PkM ini. Kelebihan dari platform quizalize ini memiliki fitur reporting untuk analisis yang lebih mendalam, dan fitur Smart Quiz, yaitu pembuatan kuis yang terintegrasi dengan model *generative artificial intelligence* (AI) menggunakan ChatGPT. Guru dapat memasukkan topik yang akan dibuat menjadi kuis, bahasa yang digunakan dalam mengajar, dan kuis tersebut untuk siswa kelas berapa. Tidak hanya itu, ada beberapa fitur di dalam *Smart Quiz* yang dapat digunakan seperti membuat kuis dari file pdf dengan ukuran maksimal 10 MB, dari tautan Youtube, dari sebuah paragraf panjang yang berisi pengetahuan yang dapat dibantu dibuatkan pertanyaan yang menguji dari teks tersebut, dan fitur khusus terkait kemampuan bahasa. Kelebihan lain dari quizalize ini adalah harga *subscription* yang lebih terjangkau dibanding kompetitor lainnya seperti Quizizz dan Kahoot. Quizalize menawarkan harga *subscription* pertahun sekitar Rp 239.000,00 untuk paket premium yang dapat menampung kapasitas sebanyak 200 murid, dapat membuat kelas hingga tidak terbatas, mengakses fitur *mastery dashboard* yang menampilkan indikasi secara visual mengenai kinerja siswa yang dapat di-*drilldown* dari keseluruhan topik, dari setiap per topik, dan dari setiap per *skill*. Sedangkan untuk Kahoot, untuk paket yang paling murah berkisar \$10 atau sekitar Rp 1.800.000,00 – Rp 2.000.000,00 per tahun, dengan hanya maksimal 20 peserta. Untuk harga per tahun quizizz pada paket yang paling murah untuk individu berkisar \$70 atau setara dengan Rp. 750.000,00 – 800.000,00. Berdasarkan perbedaan harga yang cukup signifikan, quizalize yang dipilih sebagai aplikasi untuk penyusunan asesmen formatif dan sumatif pada PkM ini.

Namun, dari seluruh kelebihan yang diberikan, terdapat beberapa kekurangan atau batasan dari penggunaan aplikasi quizalize. Untuk beberapa jenis pertanyaan seperti *grouping*, *linking*, dan *ordering*, quizalize tidak ada fitur untuk memasukkan gambar pada setiap opsi dan hanya dapat memasukkan jenis opsi bertipe teks saja.

Sehingga, jika ingin memasukkan gambar di setiap opsi jawaban, memerlukan metode *code hacking*, yaitu mengunggah file gambar terlebih dahulu di bagian pertanyaan, menyalin tautan gambar tersebut, kemudian menambahkannya di kolom teks opsi jawaban dengan menambahkan simbol '#' di depan tautan gambar. Selain itu, jika menggunakan jenis pertanyaan grouping, pengguna perlu memasukkan satu-satu tautan gambar dan ketika sudah selesai, gambar yang ditampilkan tidak muncul kecuali jika melakukan pratinjau kuis atau saat kuis tersebut dikerjakan oleh siswa. Apabila guru ingin melakukan perubahan, perlu menghapus dahulu opsi jawaban tersebut dan mengulang kembali proses memasukkan tautan-tautan gambar yang diperlukan untuk kategori tersebut. Metode ini tidak umum dan tidak mudah digunakan bagi pengguna yang awam dengan teknik *programming* yang dinilai cukup memerlukan kemahiran tingkat tinggi. Hal ini juga menandakan bahwa antarmuka di aplikasi quizalize untuk jenis pertanyaan tersebut tidak ramah akan pengalaman pengguna dari berbagai kalangan, terutama pengguna non-IT seperti guru. Disamping itu, komunitas quizalize tidak sebanyak dua kompetitor lainnya, sehingga cukup sulit untuk mempelajari pemanfaatan aplikasi quizalize apabila tutorial yang sudah disediakan oleh quizalize tidak memadai untuk kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pengguna.

Tindak lanjut dari PkM ini, dipandang perlu untuk melakukan pelatihan dan pendampingan untuk menyusun asesmen formatif dengan memanfaatkan platform atau aplikasi lainnya selain quizalize. Di samping hal tersebut perlu juga ada pelatihan dan pendampingan untuk menyusun asesmen sumatif dengan memanfaatkan berbagai platform yang telah banyak ditawarkan atau memanfaatkan aplikasi sederhana yang dikembangkan sendiri.

#### **D. Simpulan**

Simpulan dari PkM ini pelatihan tampak memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru, terutama dalam menggunakan platform digital quizalize untuk menyusun penilaian yang relevan. Temuan menunjukkan penggunaan teknologi dalam penilaian dapat meningkatkan mempermudah dan mendukung keberhasilan penilaian di sekolah. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memperluas cakupan pelatihan ke sekolah-sekolah lain yang belum menerima pendampingan serupa serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi teknologi dalam penilaian untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, diperlukan penyusunan modul atau panduan praktis yang dapat digunakan oleh guru secara mandiri dalam menyusun penilaian berbasis teknologi.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Terbuka, Fakultas Sain dan Teknologi, Sekolah Pascasarjan, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta kepada Ketua Gugus 16 Pondok Aren dan Para Kepala Sekolah di Gugus 16 Pondok Aren Tangerang Selatan di atas terlaksananya kegiatan PkM ini.

## F. Referensi

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>.
- Fatoni, A. K., & Ainiyah, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Platform Quizalize Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N 2 Bolaang Mongondow. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 4(1), 33-47.
- Faujiah, A. N., & Habsah, D. (2022). Penerapan Implementasi Desain dan Evaluasi Sumatif di Sekolah Dasar SDN Pakulanan 2 Tangerang Selatan. *Masaliq*, 2(2), 256-265. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.298>
- Habib, H., Eliyah, E., & Hasanah, M. (2023). Implementasi dan Problematika Kurikulum Merdeka: IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(1), 24-32. <https://cosmos.aneka-ilmu.my.id/index.php/cms/article/view/28>
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497-1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Hafizha, F. Z., Febriani, K., Oktaviani, P. S. R., Iskandar, S., Gustavisiana, T. S., & Rosyani, W. A. (2023). Penggunaan quizalize sebagai media pembelajaran digital berbasis game dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(2), 31-36.
- Hendratno, H., Yermiandhoko, Y., Wiryanto, W., Subrata, H., Istiq'faroh, N., & Kantina, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Learning Tools untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Hybrid di Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 237-254. <https://doi.org/10.47200/inajpm.v8i2.1662>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70-73. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>
- Indrawan, G. B., Sari, G. A. G. M., Putri, K. U. D., Putri, D. P. H., & Dewi, L. J. E. (2022). Pelatihan Dasar Penggunaan Aplikasi Microsoft Office Dan Paint Di Sekolah Dasar Negeri 1 Umeanyar. *WIDYA LAKSANA*, 11(1), 76-84. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34066>
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the " Merdeka Belajar " Policy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 769-776. : 3. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>

- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi Digital dan Merdeka Belajar: Meningkatkan Daya Saing Siswa di Era Teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221-231. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.284>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- NF, I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153-8162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3762>
- Nur Budiono, A., Kinanthy Karamoy, Y., & Ernawati, S. . (2023). Fasilitas Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 107–122. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2428>
- Nur, I. R. D., Yuliani, A., Sopiany, H. N., & Sugiono, D. (2023). Workshop Pembuatan Asesmen Numerasi dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 207-214. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v7i1>
- Nursyatin, N., Gustina, R., Saddam, S., Rejeki, S., Mayasari, D., & Isnaini, I. (2023, July). Pentingnya Teknologi dalam Dunia Pendidikan untuk Bersaing di Era 4.0 serta Pengaruhnya. *In Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 333-341).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. "Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=480](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=480)
- Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3104](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3104)
- Purwati, W. A., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). ANALISIS ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI KURIKULUM MERDEKA SMPN 3 SINE. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 250-263. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/1/Panduan%20Pembelajaran%20dan%20Asesmen.pdf>
- Putri, N. L. P. D., & Astawan, I. G. . (2022). E-LKPD Interaktif Dengan Model Project Based Learning Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 303–311. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47231>
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(1), 32-41. <https://doi.org/10.30631/jcps.v1i1.1383>

- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progresivisme. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.24014/ejpe.v6i2.25328>
- Selasi, D., Umam, K., & Alfiyanti, D. R. P. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Susilawati, W. O., Apreasta, L., & Septiani, H. (2023). Pengembangan Tes Formatif dan Sumatif Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Di Tingkat Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8402-8415. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1393>
- Wibowo, S. E., Saptono, B., Hastomo, A., & Ardiansyah, A. R. (2023). The Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Indonesian Language Learning in Elementary School High Classes. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.59167>
- Wijaya, A. K., & Andini, W. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Berbasis Digital. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 144-154. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12034>